

Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

Alfinatul Lutfi, Mulato Santosa *

Program Studi Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Magelang, Indonesia

*email: mulatosantosa@ummgl.ac.id

ABSTRACT

Kata Kunci:
CAR; BOPO;
NPF; FDR;
Profitabilitas

This research is motivated by the profitability of Islamic Commercial Banks which has fluctuated. This study aims to examine and analyze the effect of CAR, BOPO, NPF and FDR on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study uses quantitative methods with secondary data from the annual reports of Islamic commercial banks. The sample used in this study is Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority in 2016-2020. The number of samples in this study were 8 Islamic commercial banks from the number of Islamic commercial banks as many as 14 banks. Sample obtained by determination using purposive sampling. The test is done by descriptive statistical analysis, classical assumption test and multiple regression analysis. The results of this study indicate that CAR and FDR have no effect on profitability, BOPO has a negative effect on profitability, while NPF has a positive effect on profitability. Simultaneously CAR, BOPO, NPF and FDR affect profitability.

Keywords: CAR, BOPO, NPF, FDR, Profitability

ABSTRAK

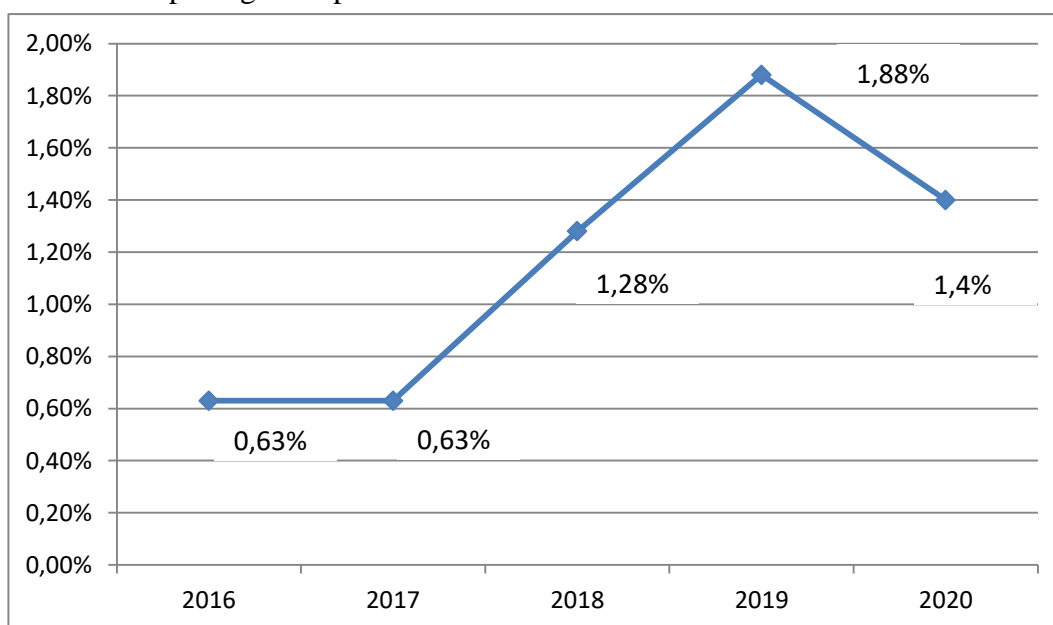
Penelitian ini dilatar belakangi oleh profitabilitas Bank Umum Syariah yang mengalami fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder laporan tahunan bank umum syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank umum syariah dari jumlah bank umum syariah sebanyak 14 bank. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan purposive sampling. Pengujian dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan CAR, BOPO, NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : CAR, BOPO, NPF, FDR, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia semakin mengarah pada transaksi syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai menyadari keberadaan bank syariah sebagai sarana mengelola dana keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah menunjukkan bahwa UU no. 10 tahun 1998 direspon secara positif oleh para pelaku industri perbankan sebagai landasan yang jelas. Perkembangan perbankan syariah terbukti dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi 14 bank, diikuti oleh 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 163 (SPS BI, Januari 2021).

Profitabilitas bank menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profitabilitas dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perbankan menjadi sangat penting, karena bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan yang harus menunjukkan kredibilitasnya sehingga lebih banyak orang bertransaksi dengan bank, salah satunya adalah melalui peningkatan profitabilitas.



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), data diolah

Gambar 1. Rata-rata ROA Bank Umum Syariah

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi. Kondisi tersebut diawali pada tahun 2016 dimana nilai ROA pada tahun tersebut sama dengan nilai ROA pada tahun 2017 yaitu 0,63%. Sedangkan pada tahun 2018 nilai ROA meningkat menjadi 1,28%. Kemudian pada tahun 2019 nilai ROA meningkat kembali menjadi 1,88%, namun pada tahun 2020 telah terjadi penurunan ROA menjadi 1,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kondisi fluktuatif karena nilai ROA yang

tidak tetap atau berubah-ubah. Oleh karena itu, perbankan syariah harus meningkatkan performa dan laba perusahaan. Dimana semakin tinggi keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi investor dan nasabah maka perbankan syariah harus menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerja bank dinilai baik.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Muhammad et al (2019) Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit. Rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Hasil penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda oleh Mustafa (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank. Semakin besar rasio efisiensi, maka semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Jika semakin kecil BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Hasil penelitian Kusumastuti & Alam (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda oleh Yundi & Sudarsono (2018) bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Muhammad et al (2019) Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Jika semakin besar NPF, maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut. Hasil penelitian Ananda (2020) dan Muhammad et al (2019) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda oleh Karim & Hanafia (2020) dan Zubaidah & Hartono (2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank

yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2009). Jika, semakin rendah nilai FDR, maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan sehingga profitabilitas bank juga akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Manda (2021) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan (Hakiim, 2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan untuk memperjelas hubungan CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Ananda, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ananda (2020) adalah menggunakan variabel independen CAR dan NPF. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Ananda (2020) adalah menambahkan variabel FDR dan BOPO. Alasan peneliti menambahkan variabel FDR sesuai dengan penelitian Muhammad et al (2019) bahwa FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Alasan lain peneliti menambahkan variabel BOPO adalah sesuai dengan penelitian Muhammad et al (2019) bahwa rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dimana kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di dalam latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis CAR, BOPO, NPF dan FDR secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

METODE

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Jogiyanto, 2018). Berdasarkan kriteria terdapat 8 sampel bank umum

syariah yang memenuhi kriteria yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada landasan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dokumen yang diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literature, jurnal ilmiah, skripsi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan dengan studi dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi atau *websites* masing-masing bank umum syariah.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Profitabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dicapai bank (Dendawijaya, 2009:118). Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan bank kepada nasabah dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Terimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan operasinya. Menurut (Dendawijaya, 2009) besarnya BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga (Muhammad, 2005). NPF dapat dirumuskan dengan:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Dept Ratio (FDR)

Menurut Muhammad (2005) *Financing to Dept Ratio* (FDR) merupakan rasio perbandingan pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan. FDR dapat dirumuskan dengan:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik berguna untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif. Alam penelitian ini statistik deskriptif terdiri dari penggambaran nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Statistika ini digunakan untuk memberikan gambaran profit dan sampel (Ghozali, 2018:9).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam moderl regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residunya

terdistribusi normal atau mendekati normal. data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0.05 .

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* rendah yaitu < 0.10 dan nilai VIF > 10 . Sedangkan nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018:108).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan uji grafik plot, uji park, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk mengetahui apakah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Pengambilan keputusan uji *glejser* yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada $t-1$. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan ketentuan nilai DW dibawah -2 maka terdapat korelasi positif, apabila nilai DW diantara -2 dan $+2$ maka tidak ada autokorelasi, dan jika nilai DW bernilai diatas $+2$ berarti tidak ada korelasi positif.

Alat Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.. Data diperoleh dengan program *Statistical Package For Social* (SPSS). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- y = Profitabilitas
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien CAR

- β_2 = Koefisien BOPO
- β_3 = Koefisien NPF
- β_4 = Koefisien FDR
- X_1 = FDR
- X_2 = BOPO
- X_3 = NPF
- X_4 = FDR
- e = *Error*

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R Square*. Apabila nilai *R square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun, jika nilai *R square* besar berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98). Pengujian hipotesis uji F menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018) Uji parsial atau uji t yaitu pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan 0.05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan yaitu $df = n-1$. Uji t dilakukan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	12,34	49,44	22,4263	8,98230
BOPO	40	58,07	109,62	86,6225	11,54767

NPF	40	,02	4,99	1,8627	1,68684
FDR	40	68,64	196,73	84,7580	20,36864
ROA	40	-1,12	13,58	2,3117	3,44753
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2021

Berdasarkan tabel 1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut hasil uji statistik (*minimum*) 12,34 dan nilai (*maximum*) sebesar 49,44. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) CAR sebesar 22,4263 Standar deviasi untuk variabel CAR sebesar 8,98230. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki *mean* sebesar 86,6225, nilai terendah (*minimum*) sebesar 58,07 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 109,62. Standar deviasi untuk variabel BOPO sebesar 11,54767. *Non Performing Financing* nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,02 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 4,99. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,8627. Nilai standar deviasi sebesar 1,68684 *Financing to Dept Ratio* (FDR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 68,64 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 196,73, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) FDR sebesar 84,7580. Nilai standar deviasi sebesar 20,36864. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *mimimum* sebesar -1,12 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 13,58, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3117. Standar deviasi sebesar 3,44753.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64036150
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,053
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut, dapat diketahui bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Standardized Residual* sebesar 0,200 yang berarti bahwa lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,409	2,446
BOPO	,159	6,302
NPF	,239	4,181
FDR	,842	1,187

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2021

Dari tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF CAR (2,446), BOPO (6,302), NPF (4,181), dan FDR (1,187) yang menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* CAR (0,409), BOPO (0,159), NPF (0,239) dan FDR (0,842) yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0.1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	4,711	,000
CAR	,794	,433
BOPO	-5,182	,000
NPF	1,942	,060
FDR	,781	,440

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi CAR sebesar 0,231 dan NPF sebesar 0,169 yang berarti bahwa sig. > 0,05 maka data tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Namun nilai signifikansi BOPO sebesar 0,004 dan FDR sebesar 0,047 yang berarti bahwa sig. < 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan signifikan atau mengandung heteroskedastisitas dan harus dilakukan pengobatan. Kemudian hasil pengobatan data ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi BOPO sebesar 0,786 dan nilai signifikansi FDR sebesar 0,685 yang berarti data sig. > 0,05 yang berarti bahwa data tidak signifikan atau data yang mengandung heteroskedastisitas sudah teratasi. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 ^a	,774	,748	1,73156	1,071

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2021.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,071 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 dan +2 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji analisis regresi linier berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	26,311	5,585		4,711	,000
CAR	,038	,048	,100	,794	,433
BOPO	-,312	,060	-1,046	-5,182	,000
NPF	,653	,336	,319	1,942	,060
FDR	,012	,015	,068	,781	,440

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2020

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.6 tersebut maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = 26,311 + 0,038 \text{ CAR} - 0,312 \text{ BOPO} + 0,653 \text{ NPF} + 0,012 \text{ FDR} + e$$

Dimana :

- a. Konstanta (α) = 26,311

Hal tersebut menunjukkan bahwa konstanta (α) sebesar 26,311 yang berarti bahwa variabel independen CAR, BOPO, NPF dan FDR dianggap konstan, maka ROA sebesar 26,311.

- b. Koefisien (β_1) = 0,038 CAR

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar satu satuan, maka variabel Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- c. Koefisien (β_2) = -0,312 BOPO

Nilai koefisien regresi β_2 sebesar -0,312 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel BOPO sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,312 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- d. Koefisien (β_3) = 0,653 NPF

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,653 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- e. Koefisien (β_4) = 0,012 FDR

Nilai koefisien sebesar 0,012 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Financing to Dept Ratio* (FDR) satu satuan, maka variabel profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu memperjelas variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,774	,748	1,73156

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,748 yang berarti bahwa variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,748 atau 74,8%, sedangkan sisanya 25,2% (100%-74,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel indepenen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan adalah level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n-k-1$) dimana k merupakan variabel bebas. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	358,593	4	89,648	29,900	,000 ^b
	Residual	104,941	35	2,998		
	Total	463,533	39			

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 29,900 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F tabel untuk (n) adalah 40 dengan nilai $df_1 = 4$ dan $df_2 = n-k-1$ ($40-4-1$) = 35 diperoleh nilai tabel sebesar 2,64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($29,900 > 2,64$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen CAR, BOPO, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan yaitu $df = n-k (40-4) = 36$ nilai t tabel sebesar 1.688. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,311	5,585		4,711	,000
	CAR	,038	,048	,100	,794	,433
	BOPO	-,312	,060	-1,046	-5,182	,000
	NPF	,653	,336	,319	1,942	,060
	FDR	,012	,015	,068	,781	,440

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji t tersebut maka pengujian hipotesis independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (0,794 < 1,688)$ dengan nilai signifikansi $0,433 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil t hitung dan t tabel maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (5,182 > 1,688)$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (1,942 > 1,688)$ dengan nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Berdasarkan hasil t hitung dan t tabel maka, dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

d. Pengaruh *Financing to Dept Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (0,781 < 1,688)$ dengan nilai signifikansi $0,440 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Berdasarkan perhitungan t hitung dan t tabel, dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas, variabel CAR memiliki nilai koefisien 0,038 dan nilai t hitung kurang dari t tabel ($0,794 < 1,688$) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti setiap kenaikan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah modal yang dimiliki bank tidak mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh Bank Umum Syariah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank disebabkan oleh fenomena data laporan keuangan bank pada waktu periode penelitian nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi tetapi nilai profitabilitas bank menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Karim & Hanafia (2020) dan Ananda (2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan *Signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyampaikan sinyal positif kepada pengguna laporan dimana semakin tinggi nilai CAR semakin tinggi profitabilitas suatu bank.

Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien BOPO $-0,312$ dan nilai t hitung $-5,182$ yang berarti lebih besar dari t tabel ($5,182 > 1,688$) secara parsial BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka semakin kecil nilai profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh bank. Hal tersebut terjadi karena bank tidak mampu menekan biaya operasional sehingga terjadi kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dari pendapatan operasional yang mengakibatkan berkurangnya profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al (2019) dan Karim & Hanafia (2020) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yundi & Sudarsono, (2018) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh koefisien NPF sebesar 0,653 dan nilai uji t lebih besar dari t tabel ($1,942 > 1,688$), penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai NPF pada bank maka semakin mempengaruhi profitabilitas

pada Bank Umum Syariah. Dengan nilai NPF yang tinggi dapat mempengaruhi perputaran modal kerja pada bank. Hal ini disebabkan karena dana yang tidak dapat ditagih atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh bank sehingga akan mempengaruhi profitabilitas pada bank.

Hasil penelitian sejalan dengan Karim & Hanafia (2020) dan Zubaidah & Hartono (2019) yang menyatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dan bertolak belakang dengan Ananda (2020) dan Muhammad et al (2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Financing to Dept Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien 0,012 dan nilai t hitung kurang dari t tabel ($0,781 < 1,688$) yang menunjukkan bahwa *Financing to Dept Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti setiap kenaikan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan tidak mempengaruhi keuntungan pada bank. Hal tersebut disebabkan karena bank tidak mampu menyalurkan kredit dengan baik sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan kerugian pada bank sehingga menjadikan pembiayaan yang kurang efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Karim & Hanafia (2020) yang menyatakan bahwa *Financing to Dept Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Namun tidak sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai FDR tinggi akan meningkatkan profitabilitas sehingga memberikan sinyal positif terhadap pengguna laporan seperti investor atau kreditur.

Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR secara simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($29,900 > 2,64$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen CAR, BOPO, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Risalah et al (2018) yang menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian CAR, BOPO, NPF dan FDR dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi perusahaan sebagai profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Biaya Operasional/Operasional Pendapatan (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
4. *Financing to Dept Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. *Capital Adequacy Ratio* (FDR), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Dept Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan delapan sampel karena terdapat beberapa bank yang tidak melaporkan laporan keuangan dan beberapa bank tidak memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian.
2. Bank Umum Syariah yang diteliti hanya periode 2016-2020 dengan data penenilitian dari laporan tahunan.
3. Variabel yang diteliti masih relatif sedikit yaitu CAR, BOPO, NPF dan FDR sehingga belum mendapatkan hasil yang optimal dalam mempengaruhi profitabilitas.

Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah perlu mengantisipasi pergerakan CAR yang mengalami fluktuasi dan harus mengoptimalkan potensi modal yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas. Bank Umum Syariah perlu menekan biaya operasional agar efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga meningkatkan profitabilitas. Bank Umum Syariah perlu menjaga perputaran modalnya dan untuk meminimalisir pembiayaan macet yang berakibat pada peningkatan profitabilitas. Bank Umum Syariah harus menyalurkan kredit dengan baik agar dana yang terhimpun dapat meminimalisir kerugian sehingga pembiayaan menjadi efektif dan dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Investor

Untuk investor sebelum menanamkan modalnya sebaiknya menganalisis terlebih dahulu kinerja keuangan bank seperti kesehatan dan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan variabel yang digunakan seperti CAR, BOPO, NPF dan FDR maupun variabel lainnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas penggunaan sampel agar sampel penelitian dapat digeneralisasi dan menggunakan rentang waktu yang lebih

panjang serta peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Ananda, R. F. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 423-442. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan (Edisi Kedu)*. Ghalia Indonesia.
- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 8)*. BPPFE.
- Jogiyanto. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (6th ed.). BPFE.
- Karim, A., & Hanafia, F. (2020). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1). <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Muhammad, S., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, NOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, 1(2012), 46–50.
- Mustafa, M. (2020). Pengaruh Faktor Camel Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 68–77. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5336](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5336)
- OJK. (2018). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2018*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Risalah, S., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018). The Impact of CAR, BOPO,

NPF , FDR, DPK and Profit Sharing on ROA of Sharia Banks Listed in Bank Indonesia (Study at Sharia Commercial Banks). *International Conference on Technopreneurship and Education*, 240–245.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Tanjung, P. R. S. (2019). Analysis of the Effect of Operational Efficiency, Third-Party Funds and Non Performing Finance on Profitability in Sharia Banking in Indonesia. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 5(11), 181–191. <https://doi.org/10.36713/epra3818>
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>
- Zubaidah, A. N., & Hartono, T. (2019). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1).